

ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA POLITIK PADA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45 DI BEI

Randy Hidayat¹⁾

Dosen Universitas Muhammadiyah Palembang

Abstrack

This study aims to examine the information content of a political event (Gerakan Aksi Damai 212 and King Salman's Visit) on capital market activity especially in BEI. Using 42 company data, divided into 9 industry sectors by using method of event study. Gerakan Aksi Damai 212 of one different sectors and the arrival of King Salman of two different sectors. These results indicate that the events of Gerakan Aksi Damai 212 and the arrival of King Salman influenced investments made by investors, but not all sectors experienced significant investment differences, due to unforeseen price fluctuations.

Keywords: *gerakan aksi damai 212, king of salman arrival, events study*

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar modal. Pasar Modal berperan sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen dengan sistem jangka panjang seperti halnya dengan obligasi, saham, dan lainnya. Penerbitan saham memungkinkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya. Investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memberikan informasi lebih lengkap bagi investor tentang perkembangan bursa, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Salah satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak dapat dipisahkan dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan politik. Kondisi makro ekonomi, berupa pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang serta kebijakan sektor finansial akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pasar modal di Indonesia. Demikian pula kondisi peristiwa politik, seperti adanya peperangan, kerusuhan politik, pergantian pemerintahan atau peristiwa lain yang berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian suatu negara, akan dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pasar modal.

Menurut Sutrisno (2009 : 301) 301), makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa saham semakin sensitif

¹) Koresponden Penulis : randy30hidayat@gmail.com

terhadap peristiwa disekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi. Peristiwa-peristiwa politik dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap penilaian para investor dan calon investor, terutama bagi investor dan calon investor asing, mengingat bahwa pasar modal Indonesia masih didominasi oleh para pemodal asing (Lamasigi 2002). Peristiwa- peristiwa politik, seperti adanya pemilihan presiden (pilpres), pemilihan legislatif (pileg), pergantian pemerintahan, pengumuman kabinet atau menteri, kerusuhan politik, peperangan dan peristiwa lainnya sangat memengaruhi harga di bursa efek. Peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian Negara sehingga dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor.

Dari segi pasar saham, situasi politik yang kondusif akan membuat harga saham naik. Sebaliknya, jika situasi politik tidak menentu, maka akan menimbulkan unsur ketidakpastian dalam bisnis. Sebagai contoh pada pemilihan serentak 15 Februari 2017 sentimen pasar negatife terhadap bursa, hal ini dapat di buktikan pada indeks LQ-45 pada tanggal 13 Februari 2017 sebesar 900,72 turun ke 887,40 pada tanggal 17 Februari 2017. Dalam konteks ini, kinerja sistem ekonomi-politik memiliki keterkaitan dengan memperlihatkan gambaran situasi yang berhubungan dalam kasus ini memberikan deskripsi bahwa penyebab setiap peristiwa ekonomi-politik tidak lagi dibatasi oleh batasan-batasan tertentu.

Pada umumnya, informasi yang dibutuhkan investor dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan (emiten). Menurut Hartono (2017 : 643), pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Jika digunakan abnormal return, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan abnormal return kepada pasar.

Dalam penelitian ini peristiwa menarik sebagai kegiatan politik pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla yang memiliki pengaruh kepada kegiatan politik di Indonesia yaitu pertama peristiwa Aksi 212 dan peristiwa kedatangan Raja Salman. Peristiwa aksi 212 merupakan aksi massa yang dibalut dengan tajuk "Bela Islam" ini memang fenomenal, setidaknya sejak pasca-reformasi, gerakan massa yang melibatkan massa paling banyak dan relatif berjalan tertib baru terjadi pada aksi ini. Isu yang diusung pun tunggal yakni penegakan hukum terhadap Gubernur DKI Jakarta (non aktif) Basuki Tjahaja Purnama atas dugaan penistaan terhadap agama. "Berlarut-larutnya aksi demo telah memberikan dampak kurang bagus bagi pergerakan IHSG di pengujung tahun ini. Bahkan, jika tak diantisipasi bisa berimplikasi terhadap ekonomi dalam negeri secara umum," jelas Chief Executive Officer Schroders, Michael T Tjoajadi, di Jakarta (Yudha, 2016).

Kedua peristiwa kedatangan Raja Salman dinilai bersejarah karena ini menjadi kedatangan kedua Raja Arab sesudah kunjungan Raja Faisal di tahun 1970, dalam kunjungan Raja Salman, terdapat 10 nota kesepahaman (MoU) di tingkat pemerintah yang akan ditanda tangani. Dengan datangnya pemilik dana

dari Arab akan membuka mata mereka tentang kemungkinan untuk berinvestasi di Indonesia. Dan itu akan berdampak baik untuk investasi di sini. (Ihsan, 2017).

Penelitian mengenai dampak kejadian politik terhadap abnormal return dan aktivitas volume perdagangan saham dilakukan melalui event study. Event study ini dilakukan untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal ketika terjadi suatu peristiwa dan mengetahui apakah terdapat imbal balik investasi yang tidak biasa yang diterima oleh para investor akibat terjadinya peristiwa tersebut. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti Analisis Perbedaan Abnormal return Sebelum dan Sesudah Peristiwa Politik pada Saham Perusahaan LQ-45 di BEI.

Landasan Teori

1. Event study

Event study adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada abnormal return yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Hartono, 2017: 643). Peristiwa (event) yang dimaksud adalah event yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika pengumuman itu mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Jika digunakan abnormal return, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar.

2. Saham

Secara sederhana saham merupakan surat berharga yang memberikan penghasilan berupa dividen, yaitu pembagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham (investor) apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar, maka akan ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar untuk dibagikan sebagai dividen.

3. Return dan Abnormal return

a. Return

Return ialah hasil dari suatu keuntungan yang berhak diperoleh dari investor dari suatu investasi yang telah dilakukannya. Return tersebutlah yang membuat para investor menjadi tertarik untuk melakukan sebuah investasi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan (Agus & martono, 2012 : 414). Return saham dapat dihitung dengan persamaan (Agus & Martono, 2012 : 417).

b. Abnormal return

Abnormal return adalah return yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. Abnormal return adalah selisih antara return yang diharapkan dengan return yang didapatkan. Abnormal return dapat terjadi karena adanya kejadian- kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, stock split, penawaran perdana saham, dan lain-lain.

Studi peristiwa menganalisis return tidak normal (abnormal return) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi.

4. Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya (Halim, 2005 : 31). Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan. Pertama, bila harga pasar saham melampaui nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai overvalued (harganya terlalu tinggi). Kedua, apabila harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan. Ketiga, apabila harga pasar saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut dikatakan undervalued (harganya terlalu rendah). Bagi para pelaku pasar, saham sebaiknya tetap dimiliki, karena besar kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Saham

a. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan memengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

b. News and rumors

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investordapat memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini, sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Hal ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

c. Peraturan dan Kewenangan Pemerintah

Adanya peraturan baru ataupun fenomena baru di pemerintahan juga akan memengaruhi pergerakan indeks harga Saham gabungan (IHSG) di Indonesia apabila terjadi perubahan iklim politik juga dapat memengaruhi harga saham. Kondisi demikian akan memengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis telah dilakukan, baik yang membuktikan adanya perbedaan maupun yang membuktikan tidak adanya perbedaan. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan diantaranya dilakukan Marisca & Wijaya (2013) yang membuktikan terdapat perbedaan signifikan abnormal return pada aktivitas perdagangan saham baik pada hari-hari menjelang pelaksanaan pengumuman maupun pada hari-hari sesudah pengumuman harga BBM. Ridwan (2014) juga memperoleh bukti adanya perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) tahun 2009 dan terhadap rata-rata TVA sebelum dan setelah peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) tahun 2009. Selanjutnya Achmadi, Hablana & Triani (2016) membuktikan terdapat perbandingan antara rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah Pemilihan Umum 2014 pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

Adapun hasil kajian yang membuktikan tidak adanya perbedaan dilakukan oleh Mansur & Jumaili (2014). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata return saham sebelum dan setelah peristiwa pemilihan umum tahun 2014. Selain itu Djunaedi (2014) membuktikan peristiwa rata-rata return tak normal sebelum dan sesudah adanya Permen ESDM RI No.7 Tahun 2012 dan No.11 Tahun 2012 menggunakan Uji t. Hasilnya adalah signifikan, yang mengindikasikan bahwa pasar tidak mendukung efisiensi pasar bentuk setengah kuat atau pasar tidak efisien dalam bentuk setengah kuat. Rata-rata return tak normal sebelum dan sesudah peristiwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Hipotesis

Terdapat perbedaan abnormal return yang diperoleh investor sebelum dan sesudah peristiwa Gerakan Super Damai 212 dan peristiwa kedatangan Raja Salma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian event study., yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (information content) dari suatu pengumuman. Pada penelitian lebih fokus ke peristiwa Gerakan Super Damai 212 dan peristiwa kedatangan Raja Salman. Berikut adalah definisi variable yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Varibel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Harga Saham	Rata-rata harga penutupan (closing price) perdagangan harian saham selama periode penelitian.	LQ-45	Rasio
	a. Gerakan Aksi 212	Gerakan massa Islam yang melibatkan massa paling banyak dan relatif berjalan tertib.	a. 7 hari Sebelum b. 7 hari sesudah	Rasio Rasio

	b. Kedatangan Raja Salman	Raja Arab yang kedua yang datang ke Indonesia dan penandatanganan nota kesepahaman (MoU).	c. 7 hari Sebelum d. 7 hari sesudah	Rasio Rasio
2.	Abnormal return	Kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi (actual return) terhadap return yang diharapkan oleh investor (Expected Return)	Harga Saham	Rasio

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Zali, 2001) (Gh, berupa data saham yang tergabung di Indeks LQ-45 yang dibagi kedalam sektor-sektor kegiatan perusahaan. Tanggal event date (hari ke-0) ditetapkan berdasarkan hari kejadian yaitu Gerakan Super Damai 212 tanggal 02 Desember 2016 dan Kedatangan Raja Salman ke Indonesia tanggal 01 Maret 2017. Periode estimasi ditetapkan selama 107 hari sebelum kejadian dan periode jendela 15 hari yaitu dari -7 dan +7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Event Window Peristiwa

Peristiwa	-7	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	6	7
Gerakan Super	Nov 23,	Nov 24,	Nov 25,	Nov 28,	Nov 29,	Nov 30,	Dec 01,	Dec 02,	Dec 05,	Dec 06,	Dec 07,	Dec 08,	Dec 09,	Dec 13,	Dec 14,
Kedatangan Raja Salman	Feb 20, 201	Feb 21, 201	Feb 22, 201	Feb 23, 201	Feb 24, 201	Feb 27, 201	Feb 28, 201	Mar 01, 201	Mar 02, 201	Mar 03, 201	Mar 06, 201	Mar 07, 201	Mar 08, 201	Mar 09, 201	Mar 10, 201

Populasi penelitian adalah seluruh saham yang tergabung di Indeks LQ-45 periode Agustus 2016 – Januari 2017 sebanyak 45 Perusahaan. Penentuan sampel didasarkan pada kriteria bahwa perusahaan terdaftar di BEI sejak tahun 2010, terdaftar pada LQ-45 untuk periode Agustus 2016 sampai dengan Januari 2017, dan terdaftar pada LQ-45 untuk periode Februari 2017 sampai dengan Juli 2017. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih 42 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk masing-masing variable menggunakan Wilcoxon Signed Rank. Wilcoxon Signed Rank merupakan uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon Signed Rank.

- Jika sig. t (probabilitas) > 0,05, maka Hipotesis ditolak.
- Jika sig. t (probabilitas) < 0.05, maka Hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 2. Hasil Uji One Sample t-test AR Berbagai Sektor Industri Dalam Peristiwa Aksi Damai 212

Nomor	Sektor	p-value
1	Pertanian	0,438
2	Pertambangan	0,677
3	Industri Dasar dan Kimia	0,001
4	Aneka Industri	0,366
5	Industri Barang Konsumsi	0,529
6	Property dan Realesate	0,977
7	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	0,240
8	Keuangan	0,953
9	Perdagangan Jasa dan Investasi	0,166

Sumber : Rangkuman hasil pengujian, 2018

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian di atas, tampak AR berbagai memiliki nilai p- valuenya > dari α (tingkat signifikans) = 0,05 sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan Abnormal Return yang diperoleh investor antara sebelum dan sesudah peristiwa aksi damai 212. Hanya sektor industri dasar dan kimia yang memiliki nilai p- valuenya 0,001 > α (tingkat signifikansi) = 0,05, dan menunjukkan terdapat perbedaan Abnormal Return yang diperoleh investor antara seblum dan sesudah peristiwa aksi damai 212 pada industri.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample t-test AR Setelah Data di Transformasi

	T	df	Sig. (2-tailed)
ANTM	-	14	,000
SMGR	4,918	14	,000
ASRI	-	14	,000
LPKR	-4,497	14	,001
ADHI	-	14	,000
WSKT	7,130	14	,000
BBNI	8,747	14	,000
BMRI	-	14	,000
MYRX	-9,961		,000

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4., hasil pengujian menunjukkan AR perusahaan secara parsial untuk peristiwa gerakan aksi damai 212 adalah Terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari p- valuenya perusahaan ANTM, SMGR, ASRI, LPKR, ADHI, WSKT, BBNI, BMRI, dan MYRX lebih kecil dari α (tingkat signifikansi) = 0,05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Abnormal Return yang diperoleh investor antara seblum

dan sesudah peristiwa aksi damai 212 pada perusahaan ANTM, SMGR, ASRI, LPKR, ADHI, WSKT, BBNI, BMRI, dan MYRX.

Tabel 4. Hasil Uji One Sample t-test AR Berbagai Sektor Dalam Peristiwa Kedatangan Raja Salman

Nomor	Sektor	Nilai p-value
1	Pertanian	0,501
2	Pertambangan	0,001
3	Industri Dasar dan Kimia	0,741
4	Aneka Industri	0,525
5	Industri Barang Konsumsi	0,575
6	Property dan Realesate	0,633
7	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	0,700
8	Keuangan	0,815
9	Perdagangan Jasa dan Investasi	0,018

Sumber : Rangkuman hasil pengujian, 2018

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian di atas, tampak AR berbagai memiliki nilai p- valuenya > dari α (tingkat signifikans) = 0,05 sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan Abnormal Return yang diperoleh investor antara sebelum dan sesudah peristiwa Kedatangan Raja Salman. Hanya sektor petambangan dan perdagangan jasa dan investasi yang memiliki nilai p- valuenya 0,001 > α (tingkat signifikansi) = 0,05, dan menunjukkan terdapat perbedaan Abnormal Return yang diperoleh investor antara seblum dan sesudah peristiwa Kedatangan Raja Salman

Tabel 5. Hasil Uji One Sample t-test AR Setelah Data di Transformasi

	T	df	Sig. (2-tailed)
AALI	-	14	,000
ELSA	5,65	14	,000
HMSP	-	14	,000
UNVR	5,83	14	,000
BBCA	8,01	14	,000
LPPF	-	14	,000
MNCN	-		,000

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian menunjukkan AR perusahaan secara parsial untuk peristiwa kedatangan Raja Salman adalah terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari p- valuenya perusahaan AALI, ELSA, HMSP, UNVR, BBCA, LPPF, dan MNCN lebih besar dari α (tingkat signifikansi) = 0,05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Abnormal Return yang diperoleh investor antara seblum dan sesudah peristiwa kedatangan Raja Salman pada perusahaan AALI, ELSA, HMSP, UNVR, BBCA, LPPF, dan MNCN.

2. Pembahasan

Berdasarkan pada komponen penelitian pada seluruh data yang berhasil dihimpun oleh peneliti yang menggambarkan perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa politik pada saham perusahaan. Peristiwa yang dimaksud merupakan Aksi Damai 212 dan peristiwa Kedatangan Raja Salman yang berkaitan dengan politik namun dilihat dari bidang ekonomi dengan melihat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa politik pada saham perusahaan di BEI. reaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar :

a. Peristiwa Aksi Damai 212

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap Average Abnormal return sebelum peristiwa Aksi Damai 212, membuktikan bahwa periode sebelum kedatangan (h-7 sampai h-1) tibanya peristiwa Aksi Damai 212 dapat menimbulkan reaksi pasar modal di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya Average Abnormal return saham yang signifikan pada satu sektor selama periode sebelum peristiwa. Artinya, pada saat sebelum peristiwa Aksi Damai 212 berlangsung terdapat informasi yang dianggap penting oleh para investor sehingga menimbulkan reaksi pada pasar. Sedangkan pergerakan Average Abnormal return saham sesudah peristiwa Aksi Damai 212 memperlihatkan penurunan yang stabil selain itu ada pula kenaikan tetapi rata-rata saham mengalami penurunan dan kerugian.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dari ke sembilan sektor yang di jadikan objek penelitian hanya sektor industri dan kimia yang mengalami perbedaan Average Abnormal return hal ini dapat di lihat dari sebelum kejadian rata-rata Average Abnormal return sebesar - 0.0065 dan sesudah peristiwa rata-rata Average Abnormal return sebesar 0.2622, menurut analisis Panin Sekuritas Purwoko Sartono, penguatan sektor industri dasar dan kimia didorong oleh penguatan harga saham emiten semen. Hal ini terjadi ditengah banyaknya dana asing yang keluar (capital outflow) dari sektor lainnya sejalan dengan ketidakpastian pasar modal terkait kemenangan Donald Trump, kenaikan suku bunga The Fed, dan kondisi politik di Indonesia yang sempat memanas. Sektor dengan capital outflow terbanyak, sambung Purwoko, terjadi pada saham emiten perbankan dan barang dan konsumsi. Hal ini disebabkan banyak pelaku pasar asing yang menempatkan dananya pada kedua sektor tersebut. Artinya, sektor industri dasar terbilang diuntungkan dengan kondisi tersebut, di mana jumlah pelaku pasar asing di sektor industri dasar dan kimia tak sebanyak kedua sektor tersebut. (Audriene, 2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dari ke 42 perusahaan yang ada terdapat 12 perusahaan yang mengalami perbedaan Abnormal return yaitu INTP (PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.), CPIN (PT Chaoren Pokphan Indonesia Tbk), PWON (Pakuwon Jati Tbk), ANTM (Aneka Tambang Tbk), SMGR (Semen Gresik (Persero) Tbk), ASRI (Alam Sutera Realty Tbk), LPKR (Lippo Karawaci Tbk), ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk), BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk), dan MYRX (Hanson International Tbk).

b. Peristiwa Kedatangan Raja Salman

Sebenarnya peristiwa ini bukan yang pertama, namun peristiwa ini selalu dianggap penting karena akan adanya investasi besar dari pemerintahan arab untuk indonesia. Indonesia dan Saudi sudah punya ikatan kuat pada aspek ideologi. Itu sebabnya, Raja Salman lah yang datang dengan asumsi urusan di Indonesia tidak terlalu merepotkan serta untuk menjalin silaturahmi dengan negara sesama muslim.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap Average Abnormal return sebelum peristiwa kunjungan dari Kedatangan Raja Salman, membuktikan bahwa peristiwa kedatangan Raja Salaman memiliki daya tarik tersendiri terlihat pada kegiatan yang menimbulkan reaksi pasar modal di Indonesia pada sektor perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya Average Abnormal return saham yang signifikan pada dua sektor selama periode peristiwa.

Artinya, pada saat sebelum peristiwa Kedatangan Raja Salman berlangung terdapat sebuah informasi atau gejala yang tinggi hingga dianggap penting oleh para investor sehingga menimbulkan reaksi pada pasar. Sedangkan pergerakan Average Abnormal return saham sesudah peristiwa kedatangan Raja Salaman mengalami penurunan yang stabil megalami kenaikan tetapi pada hari-hari yang lainnya rata-rata saham mengalami penurunan dan kerugian.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dari ke sembilan sektor yang di jadikan objek penelitian hanya sektor pertambangan dan sektor perdagangan jasa dan investasi yang mengalami perbedaan Average Abnormal return. Sektor pertambangan mengalami penurunan di sebabkan oleh indeks manufaktur di Eropa, Amerika dan Tiongkok tidak bertumbuh itu menggambarkan permintaan cenderung menurun sehingga sektor pertambangan tidak berkembang. Berbeda dengan sektor Perdagangan jasa dan investasi yang mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh kepercayaan negara-negara asing terhadap keamanan di Indonesia dengan datangnya Raja Salman hal ini memperkuat kepercayaan negara asing dalam menanamkan investasi ke Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dari ke 42 perusahaan yang ada terdapat 11 perusahaan yang mengalami perbedaan Abnormal return yaitu INCO (PT Vale Indonesia Tbk), AKRA (AKR Corporindo Tbk), UNTR (United Tractors Tbk), MYRX (Hanson Internasional Tbk), AALI (Astra Agro Lestari Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), HMSP (HM Sampoerna Tbk), UNVR (Unilever Indonesia Tbk), BBKA (Bank Central Asia Tbk), LPPF (Matahari Department Store Tbk) dan MNCN (Media Nusantara Citra Tbk).

Secara umum penelitian ini mampu mengimplikasikan bahwa adanya informasi yang terkandung pada peristiwa kedatangan Raja Salaman sehingga direspon oleh para investor. Pengujian terhadap berbagai sektor membuktikan bahwa pengaruh informasi atau isu yang beredar di pasar modal tidak bisa di lihat secara keseluruhan. Kesensitifan yang terjadi di sebabkan karena berbagai isu yang tidak mampu memberikan potensi kinerja suatu sektor perusahaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian tujuh hari sebelum dan sesudah peristiwa yang telah dilakukan, dari ke sembilan sektor objek peneliti untuk peristiwa Aksi Damai 212 sektor industri dan kimia yang mengalami perbedaan Average Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa yang nilai abnormal return nya mengalami peningkatan dari -0.006 sebelum peristiwa dan 0.262 setelah peristiwa terjadi. Serta dari 42 perusahaan yang ada terdapat 12 perusahaan yang mengalami perbedaan abnormal return terdiri dari 7 perusahaan mengalami peningkatan (ADHI, ASRI, BMRI, LPKR, BBNI, INTP, dan SMGR) dan 5 perusahaan mengalami penurunan (PWON, MYRX, ANTM, CPIN, dan WSKT).

Berdasarkan hasil pengujian tujuh hari sebelum dan sesudah peristiwa yang telah dilakukan, dari ke sembilan sektor objek peneliti untuk peristiwa Kedatangan Raja Salman terdapat dua sektor yang mengalami perbedaan Average Abnormal Return yaitu sektor pertambangan yang mengalami penurunan abnormal return dari -0.0107 sebelum peristiwa menjadi -0.0526 setelah peristiwa dan sektor perdagangan jasa dan investasi yang mengalami peningkatan abnormal return dari 0.023 sebelum peristiwa menjadi 0.049 setelah peristiwa. Serta dari 42 perusahaan yang ada terdapat 11 perusahaan yang mengalami perbedaan abnormal return terdiri dari 8 perusahaan mengalami peningkatan (INCO, AALI, BBKA, HMSP, UNVR, UNTR, LPPF, dan MYRX) dan 3 perusahaan mengalami penurunan (ELSA, AKRA, dan MNCN).

2. Rekomendasi

- a. Penelitian ini hanya mengestimasi pada periode pengamatan 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan 15 hari dan 10 hari sebelum dan sesudah peristiwa.
- b. Penelitian ini hanya mengamati Sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengamati keseluruhan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian ini belum mempertimbangkan pergerakan volume perdagangan sahamnya dan faktor eksternal lain yang dapat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hablana Rizka dan Ni Nyoman Alit Triani. 2014. Studi Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Sebelum dan Sesudah Pemilu di Bei Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 4, No 2, hal 160.
- Agus D. Harjito & Martono. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi ke dua*. Yogyakarta: Ekonisia
- Djunaedi. 2014 Analisis Return Saham Sebelum dan Sesudah Permen ESDM RI No.7 Tahun 2012 dan No.11 Tahun 2012 pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam & Mineral Lainnya, dan Batu-Batuan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 1, No 1 (2014).

- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa, Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas, Yogyakarta: BPFE
- Ihsan, Dian Siregar. 2017, 24 Februari. BEI: Kedatangan Raja Arab Beri Angin Segar ke Pasar Modal. [Metronnews.com](http://metronnews.com). Diakses 07 September 2017
- Lamasigi. 2002. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia 23 Juli 2001: Kajian Terhadap Return Saham LQ-45 Di PT. Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional. Akuntansi 5, Semarang, 5-6 September 2002
- Mansur, Fitriani dan Salman Jumaili. 2014. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilihan Umum Tahun 2014 pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* Vol 16, No 2, Hal 59, Tahun 2014, ISSN:0852-8349.
- Ridwan. 2014. Dampak Pemilihan Presiden RI Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Kelompok Saham LQ 45). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 1, No 1 (2014).
- Yudha, Sandi. 2016, 26 November. Sentimen Demo 212 Dinilai Akan Berpengaruh Negatif Pada IHSG. Aktual. Diakses 07 september 2017